

SINEMA: SISTEM BAHASA ATAU BAHASA

Sebelum masuk ke pembahasan utama, kita perlu memahami apa itu *filmo-linguistic*. *Filmo-linguistic* adalah bentuk film teori yang mempelajari tentang estetika film dengan cara mencari tahu konsep dan praktis yang memengaruhi pengalaman dan interpretasi terhadap film. Christian Metz, ahli *filmo-linguistic* terinspirasi dari bapak linguistik modern yaitu Ferdinand de Saussure.

Christian Metz pada akhirnya membedakan sinema dan film menjadi kategori dalam film. Sinema merepresentasikan usaha totalitas dalam membuat film, bukan berdasarkan kategori industri. Sama seperti novel dan literatur. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Sedangkan literatur adalah tulisan yang dinilai sebagai sebuah bentuk seni atau segala tulisan yang dianggap mempunyai nilai artistik dan intelektual. Literatur dianggap berbeda dengan novel karena penggunaan bahasa/kata yang berbeda dari penggunaan biasa. Literatur lebih menggunakan bahasa/kata yang lebih artistik/intelektual dalam penggunaannya.

Film yang dimaksud oleh Christian Metz bukanlah sebuah media dalam bidang fotografi analog. Film yang dimaksud adalah cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Perbedaan dari kata film dan sinema disini dilihat dari dalam kategori film itu sendiri. Perbedaan film dan sinema dari segi definisi. Film lebih mengarah ke karya audio visual yang bersifat artistik, mendidik dan tidak diharapkan dari segi komersial. Sinema mengacu pada tempat yang didesain untuk penayangan film. Sinema juga mengacu pada seluruh industri *filmmaking*.

Perbedaan film dan sinema menurut seni. Film adalah seni membuat *motion pictures*/gambar bergerak. Sedangkan sinema adalah seni membuat film dari segi bisnis. Perbedaan film dan sinema menurut penggunaan dasarnya. Film adalah proses membuat film berdasarkan aktor, dialog, penonton, filmmaker, dll. Sinema adalah seluruh persaudaraan pembuat film.

Salah satu hal yang menarik ketika membicarakan tentang Christian Metz adalah pendapatnya mengenai apakah sinema merupakan *Langue* (sistem bahasa) atau *Langage* (bahasa). Christian Metz berpendapat bahwa sinema adalah bahasa dan bukan sistem bahasa. Christian Metz berpendapat bahwa *Langue* (sistem bahasa) adalah sistem komunikasi yang mengandalkan dua arah. Sedangkan sinema adalah *deferred communication*. Arti dari *deferred communication* adalah komunikasi yang tertunda. Definisi *deferred communication*

dari segi sinema adalah tertundanya komunikasi dari penonton karena harus melalui 2 tahap. Yang pertama jarak dari pra-produksi ke penayangan. Yang kedua dari penayangan ke respon filmmaker dari segi filmis. Perdebatan selanjutnya adalah apakah sinema itu *deferred communication* atau komunikasi satu arah. Jadi pendapat Christian Metz masih sangat terbuka untuk penolakan.